

# Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu PKK di RT. 19 Kel. Lingkar Selatan Kec. Paal Merah Kota Jambi

Laila Farhat<sup>1</sup>, Marnas<sup>2</sup>, A. Wahab Daeng<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi  
Email: <sup>1</sup>lailafarhat241@gmail.com

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received April 15, 2025

Revised April 20, 2025

Accepted April 21, 2025

DOI.10.61930/jurnaladm/v3n1

### Kata Kunci

Manajemen Keuangan, Laporan Keuangan, Ibu-ibu PKK

### Keywords:

Financial Management, Financial Reports, PKK Mothers.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Laila Farhat, et al.  
Published by Penerbit dan Percetakan CV.  
Picmotiv

## ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga yang disertai dengan pemberian contoh bagaimana cara merencanakan pengeluaran keuangan keluarga, pelaksanaan manajemen keuangan keluarga dan penilaian/ pengawasan keuangan keluarga, dengan mitra kerjasama pengabdian adalah ibu-ibu anggota PKK RT.19 Kel. Lingkar Selatan Kec. Paal Merah Kota Jambi. Pelaksanaan Manajemen Keuangan keluarga dalam melaksanakan rencana pengeluaran yang telah di susun, maka kita dapat melakukan berbagai model / sistem, diantaranya : Sistem Amplop sistem ini menggunakan amplop sebagai tempat untuk menyimpan sementara uang kita sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan. Jadi, uang dibagi-bagi berdasarkan amplop-amplop yang telah ditentukan dan ditulis di bagian luarnya. Hal ini berarti jumlah amplop sesuai dengan jumlah kebutuhan yang telah direncanakan dan disetujui sebelumnya. Kemudian Sistem Buku Kas Sistem buku kas yang dimaksud tentu saja tidak seperti yang diajarkan dalam pelajaran akuntansi, tetapi disederhanakan dalam penghitungannya lalu Sistem Kas Keluarga Merupakan sistem pembukuan keuangan keluarga yang menekankan pada pembagian pengeluaran menjadi kelompok-kelompok : pengeluaran tetap, harian, dan tak terduga. Semua dicatat secara rinci dalam buku dan setiap jenis pengeluaran dijumlah laludengan tehnik Sistem Kas Harian Merupakan sistem pembukuan keuangan yang menekankan pada catatan pengeluaran setiap hari. Sistem ini biasa berhasil bila dianut oleh orang yang rajin mencatat apapun yang dikeluarkan setiap hari tanpa malas untuk menulis, meskipun pengeluaran dalam jumlah kecil. Bagi ibu rumah tangga yang menggunakan sistem ini harus secara sabar dan telaten menulis, sebab ketinggalan satu hari saja akan mengacaukan pembukuan berikutnya, sebab daya ingat orang memang terbatas. Dengan pemaksimalan pengelolaan laporan keuangan keluarga bagi Ibu-ibu anggota PKK di RT. 19 Kel. Lingkar Selatan semoga jadi satu tambahan kompetensi agar keuangan keluarga dapat di kelola dengan baik dan bijak.

## ABSTRACT

Implementation of community service activities in the form of training on family financial management accompanied by providing examples of how to plan family financial expenditures, implementation of family financial management and assessment/supervision of family finances, with partners in the service cooperation being mothers who are members of PKK RT.19 Kel. Lingkar Selatan Kec. Paal Merah City of Jambi. Implementation of Family Financial Management in implementing the expenditure plan that has been prepared, then we can do various models/systems, including: Envelope System This system uses envelopes as a place to

temporarily store our money according to the planned needs. So, the money is divided based on the envelopes that have been determined and written on the outside. This means that the number of envelopes is according to the amount of needs that have been planned and approved in advance. Then the Cash Book System The cash book system in question is of course not like that taught in accounting lessons, but is simplified in its calculations then the Family Cash System Is a family financial bookkeeping system that emphasizes the division of expenses into groups: fixed, daily, and unexpected expenses. All are recorded in detail in the book and each type of expense is then added up with the Daily Cash System technique Is a financial bookkeeping system that emphasizes daily expenditure records. This system usually works if adopted by people who diligently record everything spent every day without being lazy to write, even though the expenditure is in small amounts. For housewives who use this system must be patient and diligent in writing, because missing just one day will mess up the next bookkeeping, because people's memory is indeed limited. By maximizing the management of family financial reports for mothers who are members of the PKK in RT. 19 Kel. Lingkar Selatan, hopefully it will be an additional competency so that family finances can be managed well and wisely..

---

## **Pendahuluan**

Penghasilan yang dimiliki oleh setiap keluarga berasal dari berbagai sumber. Penghasilan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan paling dasar dari hirarki kebutuhan Maslow adalah kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan fisik, seperti kebutuhan makan, minum, tempat berteduh, tidur dan oksigen. Untuk masyarakat yang memiliki penghasilan yang sudah mapan, rasa lapar menjadi gaya hidup karena mereka mencari citarasa dari makanan yang mereka inginkan. Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, kebutuhan rasa aman menjadi kebutuhan berikutnya. Orang-orang akan berusaha untuk mencari kestabilan dalam keamanan dengan menghindari keadaan yang tidak diharapkan. Adanya penghasilan yang mencukupi memungkinkan seseorang/ keluarga untuk memilih lingkungan tempat tinggal yang aman dan higienis, juga memiliki jaminan asuransi untuk diri dan asetnya.

Kebutuhan berikutnya yang penting untuk dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman terpenuhi adalah kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang. Kebutuhan ini berhubungan dengan kebutuhan sosial yang akan menciptakan persahabatan dan keluarga. Penghasilan yang mapan dan maraknya café-café akan mendorong seseorang untuk berkumpul bersama keluarga dan sahabat di cafe-café tersebut. Kebutuhan akan penghargaan menjadi kebutuhan berikutnya setelah kebutuhan kasih sayang terpenuhi. Kebutuhan akan penghargaan dalam tingkatan yang rendah seperti kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan status, ketenaran, dan reputasi, sedangkan kebutuhan akan penghargaan dalam tingkatan yang tinggi adalah kebutuhan harga diri, seperti kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan. Pencapaian kedudukan yang lebih tinggi dalam tingkatan pekerjaan sejalan dengan peningkatan penghasilan dapat memicu perubahan gaya hidup dan peningkatan pengeluaran untuk membeli produk/ jasa yang serupa tetapi dengan kualitas yang lebih baik dan harga yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, penghasilan yang dimiliki harus dikelola dengan baik, apalagi untuk sebuah keluarga dimana peran pengelolaan keuangan keluarga yang cermat menjadi amanah bagi seorang ibu agar pengeluaran keluarga sesuai dengan penghasilan yang diperoleh, sehingga seluruh kebutuhan penting dalam keluarga dapat terpenuhi secara seimbang untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Keterampilan untuk mengelola keuangan keluarga dengan bijak merupakan hal utama dan penting dimiliki oleh seorang ibu sebagai manajer keuangan keluarga.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga kepada ibu-ibu anggota PKK RT.19 Kel. Lingkar Selatan Kec. Paal Merah Kota Jambi sebagai mitra pengabdian. Target kegiatan ini adalah menghasilkan jasa yang bisa diadopsi oleh ibu-ibu tersebut berupa ilmu pengetahuan tentang cara mengelola keuangan keluarga, yang meliputi ilmu pengetahuan tentang perencanaan pengeluaran keuangan keluarga, ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan manajemen keuangan keluarga, dan ilmu pengetahuan tentang penilaian/ pengawasan keuangan keluarga.

### Metode Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga kepada ibu-ibu anggota PKK RT.19 Kel. Lingkar Selatan Kec. Paal Merah Kota Jambi sebagai mitra pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan dua tahap yaitu :

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, rencana yang telah disusun dapat dijelaskan melalui tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada persiapan ini adalah:

- a. Pemantapan jadwal yaitu penentuan jadwal konkrit bersama mitra setelah usulan kegiatan disetujui untuk dilaksanakan oleh LPPM STIE Jambi.
- b. Koordinasi dengan Ibu Ketua RT 19 Kel. Lingkar Selatan Kec. Paalmerah Jambi sebagai mitra untuk melakukan pelaksanaan kegiatan PKM.
- c. Mempersiapkan perlengkapan dan materi presentasi untuk pelaksanaan PKM.

#### 2. Tahap pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan mitra akan diberi hard copy yang berisi tentang materi terkait pembuatan laporan keuangan keluarga yang sudah disusun oleh tim PKM.

Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan :

1. Tahap pertama yaitu penyampaian materi oleh tim PKM mengenai pelaporan keuangan keluarga.
2. Tahap yang kedua yaitu kegiatan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang sudah disajikan oleh tim PKM.
3. Tahap ketiga, setelah diskusi yakni melakukan kegiatan evaluasi. Beberapa hal yang di evaluasi adalah kendala dan kelemahan yang muncul dalam proses kegiatan penyuluhan pada ibu-ibu PKK.





Gambar 1  
Foto-Foto Kegiatan PKM

### Hasil Dan Pembahasan

Menurut Manullang (2001) manajemen keuangan keluarga dibagi dalam tiga langkah, yaitu :

1. Perencanaan Pengeluaran Keuangan Keluarga
  - a. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam memajemen keuangan keluarga adalah dengan mendata seluruh masukan pendapatan yang diperoleh keluarga. Hal ini diperlukan agar kita dapat mengetahui berapa sebenarnya pendapatan keluarga kita per bulannya.
  - b. Langkah berikutnya adalah membuat daftar pengeluaran rutin yang harus dikeluarkan setiap bulan, seperti belanja bulanan (gula pasir, sabun, odol, teh, minyak, beras, dll), bayar listrik, air, telepon, pembantu (kalau ada), SPP anak, gas kompor, dan lain-lain. Selanjutnya semua pengeluaran rutin tersebut dijumlahkan.
  - c. Langkah selanjutnya, yaitu membuat daftar pengeluaran tidak rutin dengan skala prioritas (urutan pemenuhannya). Jumlahkan seluruh pengeluaran yang ada dalam daftar, kemudian cocokkan dengan total pendapatan yang kita miliki (sudah dikurangi dengan kebutuhan rutin). Jika ternyata pengeluaran yang kita rencanakan melebihi pendapatan yang ada, maka harus diseleksi lagi kira-kira pengeluaran mana yang dapat ditunda pemenuhannya.

Setelah ketiga langkah tersebut beres, maka selanjutnya dilakukan evaluasi sebelum rencana tersebut dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengecek :

- Ada tidaknya kesalahan penjumlahan pendapatan dan pengeluaran.
- Ada tidaknya kebutuhan rutin yang terlewat.
- Ada tidaknya kebutuhan yang sebenarnya tidak penting, jika ada, kita dapat mengganti dengan kebutuhan lain yang lebih penting.
- Bagian kebutuhan mana yang dapat dihemat / ditekan pengeluarannya, sehingga sisanya dapat digunakan sebagai uang jaga-jaga untuk kebutuhan tak terduga, seperti : sakit (anak, nenek, saudara, dll), bepergian karena ada yang meninggal, tamu yang datang mendadak, dll.
- Pemasukan pendapatan tambahan yang mungkin diperoleh.

Setelah evaluasi dilakukan, maka kita tulis kembali perencanaan itu secara rapi dan ditempelkan di tempat tertentu.

Bagaimana cara memprioritaskan kebutuhan ? Berikut ini disajikan langkah-langkahnya :

- a. Tulislah semua kebutuhan yang harus dipenuhi yang bukan kebutuhan rutin atau sesuatu yang diinginkan.

Sebagai contoh :

No.	Kebutuhan / Keinginan	Jumlah	Keputusan	
			Ya	Tidak
1.	Mengunjungi kerabat ke luar kota	Rp. 100.000,-		
2.	Membeli baju untuk pesta	Rp. 50.000,-		
3.	Les komputer untuk anak	Rp. 250.000,-		
4.	Membeli handuk baru	Rp. 40.000,-		
5.	Membeli jas hujan	Rp. 25.000,-		
6.	Mengecat rumah	Rp. 200.000,-		
7.	Mengganti pintu	Rp. 1.000.000,-		
8.	Membeli gordena	Rp. 400.000,-		
9.	Mengantar anak renang	Rp. 30.000,-		
10.	Merayakan ulang tahun anak	Rp. 500.000,-		
11.	Service kendaraan	Rp. 60.000,-		
12.	Membeli kursi tamu	Rp. 1.300.000,-		

- b. Coret kebutuhan yang tidak memerlukan uang, yaitu kebutuhan yang dapat dikerjakan sendiri atau bahannya telah kita memiliki, seperti les komputer untuk anak, bila kita dapat mengajarkan sendiri dan memiliki komputer sendiri, maka dapat saja kebutuhan tersebut dicoret. Demikian pula dengan membeli pintu, maka kalau yang lama ternyata masih dapat diperindah dengan bahan yang sudah tersedia dan tenaga kita sendiri, maka kemungkinan anggaran yang ditulis dapat dikecilkan.
- c. Tandailah kebutuhan yang memerlukan uang dalam jumlah besar, lalu perkirakan cukup tidaknya uang kita untuk memenuhinya.
- d. Berilah tanda (V) pada kolom “ya” atau “tidak” bagi kebutuhan-kebutuhan tersebut dengan mengingat dapat tidaknya kebutuhan tersebut terpenuhi, lalu beri nomor skala prioritas terhadap kebutuhan yang kita jawab “ya”.

## 2. Pelaksanaan Manajemen Keuangan Keluarga

Dalam melaksanakan rencana pengeluaran yang telah kita susun, maka kita dapat melakukan berbagai model / sistem, diantaranya :

### a. Sistem Amplop

Mengapa disebut sistem amplop ? Ya karena memang sistem ini menggunakan amplop sebagai tempat untuk menyimpan sementara uang kita sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan. Jadi, uang dibagi-bagi berdasarkan amplop-amplop yang telah ditentukan dan ditulis di bagian luarnya. Hal ini berarti jumlah amplop sesuai dengan jumlah kebutuhan yang telah direncanakan dan disetujui sebelumnya.

### b. Sistem Buku Kas

Sistem buku kas yang dimaksud tentu saja tidak seperti yang diajarkan dalam pelajaran akuntansi, tetapi disederhanakan seperti berikut ini :

Uraian	Pemasukan	Pengeluara	Saldo
Gaji bulan Juni	Rp. 1.000.000,-		
Tambahan uang lembur	Rp. 250.000,-		
Keuntungan dagang baju	Rp. 200.000,-		
Bayar listrik		Rp. 70.000,-	
Bayar telepon		Rp. 120.000,-	
Bayar PAM		Rp. 30.000,-	
SPP 2 anak		Rp. 50.000,-	
			<b>Rp. 1.180.000,-</b>

### c. Sistem Kas Keluarga

Merupakan sistem pembukuan keuangan keluarga yang menekankan pada pembagian pengeluaran menjadi kelompok-kelompok : pengeluaran tetap, harian, dan tak terduga. Semua dicatat secara rinci dalam buku dan setiap jenis pengeluaran dijumlahkan lalu ditotal dengan pengeluaran jenis lain. Sebagai Contoh:

<b>Pengeluaran Tetap</b>	
Menabung	Rp. 100.000
Listrik	Rp. 70.000
PAM	Rp. 30.000
Telpon	Rp. 120.000
Rumah	-
Jumlah Pengeluaran Tetap	Rp. 320.000
<b>Pengeluaran Harian</b>	
Belanja Harian	Rp. 300.000
Jumlah Pengeluaran Harian	Rp. 300.000
<b>Pengeluaran Tak Terduga</b>	
Pengobatan	Rp. 80.000
Uang Jajan Anak	Rp. 15.000
Jumlah Pengeluaran Tak Terduga	Rp. 95.000
Jumlah Pengeluaran	Rp. 715.000

### d. Sistem Kas Harian

Merupakan sistem pembukuan keuangan yang menekankan pada catatan pengeluaran setiap hari. Sistem ini biasa berhasil bila dianut oleh orang yang rajin mencatat apapun yang dikeluarkan setiap hari tanpa malas untuk menulis, meskipun

pengeluaran dalam jumlah kecil. Bagi ibu rumah tangga yang menggunakan sistem ini harus secara sabar dan telaten menulis, sebab ketinggalan satu hari saja akan mengacaukan pembukuan berikutnya, sebab daya ingat orang memang terbatas.

### 3. Penilaian / Pengawasan Keuangan Keluarga

Pada dasarnya penilaian memiliki pengaruh yang baik untuk melihat apa saja yang telah dicapai terhadap pelaksanaan manajemen keuangan yang telah disusun sebagai dasar untuk perbaikan rencana anggaran pada bulan berikutnya. Berdasarkan penilaian ini juga akan diperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan rencana anggaran kita sehingga dapat diperbaiki atau disempurnakan untuk selanjutnya. Kriteria yang digunakan untuk menilai pengelolaan / manajemen keuangan dapat berpedoman pada 5 hal, yaitu : tepat guna, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga, dan tepat kualitas (Pearce dan Robinson, 1997).

## Simpulan

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga yang disertai dengan pemberian contoh bagaimana cara merencanakan pengeluaran keuangan keluarga, pelaksanaan manajemen keuangan keluarga dan penilaian/ pengawasan keuangan keluarga, dengan mitra kerjasama pengabdian adalah ibu-ibu anggota PKK RT.19 Kel. Lingkar Selatan Kec. Paal Merah Kota Jambi.
2. Pelaksanaan Manajemen Keuangan keluarga dalam melaksanakan rencana pengeluaran yang telah di susun, maka kita dapat melakukan berbagai model / sistem, diantaranya :
  - a) *Sistem Amplop*  
Mengapa disebut sistem amplop ? Ya karena memang sistem ini menggunakan amplop sebagai tempat untuk menyimpan sementara uang kita sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan. Jadi, uang dibagi-bagi berdasarkan amplop-amplop yang telah ditentukan dan ditulis di bagian luarnya. Hal ini berarti jumlah amplop sesuai dengan jumlah kebutuhan yang telah direncanakan dan disetujui sebelumnya.
  - b) *Sistem Buku Kas*  
Sistem buku kas yang dimaksud tentu saja tidak seperti yang diajarkan dalam pelajaran akuntansi, tetapi disederhanakan dalam penghitungannya
  - c) *Sistem Kas Keluarga*  
Merupakan sistem pembukuan keuangan keluarga yang menekankan pada pembagian pengeluaran menjadi kelompok-kelompok : pengeluaran tetap, harian, dan tak terduga. Semua dicatat secara rinci dalam buku dan setiap jenis pengeluaran dijumlahkan lalu
  - d) *Sistem Kas Harian*  
Merupakan sistem pembukuan keuangan yang menekankan pada catatan pengeluaran setiap hari. Sistem ini biasa berhasil bila dianut oleh orang yang rajin mencatat apapun yang dikeluarkan setiap hari tanpa malas untuk menulis, meskipun pengeluaran dalam jumlah kecil. Bagi ibu rumah tangga yang menggunakan sistem ini harus secara sabar dan telaten menulis, sebab ketinggalan satu hari saja akan mengacaukan pembukuan berikutnya, sebab daya ingat orang memang terbatas.  
Hal di atas tentunya dapat membantu pihak mitra untuk mendapatkan ilmu serta dapat mengimplementasikan di dalam pengelolaan pelaporan keuangan keluarga Ibu-ibu

anggota PKK dan semoga pengetahuan mengenai pelaporan keluarga ini dapat terus dilakukan seterusnya.

Pada dasarnya penilaian memiliki pengaruh yang baik untuk melihat apa saja yang telah dicapai terhadap pelaksanaan manajemen keuangan yang telah disusun sebagai dasar untuk perbaikan rencana anggaran pada bulan berikutnya. Berdasarkan penilaian ini juga akan diperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan rencana anggaran kita sehingga dapat diperbaiki atau disempurnakan untuk selanjutnya. Kriteria yang digunakan untuk menilai pengelolaan / manajemen keuangan dapat berpedoman pada 5 hal, yaitu : tepat guna, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga, dan tepat kualitas (Pearce dan Robinson, 1997).

### Daftar Pustaka

- Detty, Regina., dan Istiharini, (2013). Pengelolaan Keuangan Keluarga yang Efektif bagi Para Ibu Rumah Tangga di Daerah Dayeuh Kolot dan Manggahang, Kabupaten Bandung, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan Bandung. ([Journal.unpar.ac.id/index.php/sosial/article/view/208/193](http://Journal.unpar.ac.id/index.php/sosial/article/view/208/193)).
- Nikmah, Nailiya., dkk, (2018), Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga bagi kelompok yasinan ibu-ibu kompleks Rahayu Jalan Pramuka Banjarmasin, Jurnal IMPACT Vol. 1 No. 2 hal 131-137.
- Manullang. (2001). *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta : Liberty
- Marlina, Evi., dkk, (2017), Perwujudan Keluarga Sakinah Melalui Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami, Jurnal Pengabdian untukmu Negeri Vol.1, No.2, November 2017. ISSN: 2550-0198.
- Puspitawati, Herien., (2013), Konsep dan Teori Keluarga, Fakultas Ekologi Manusia -Institut Pertanian Bogor.
- Pearce dan Robinson, (1997), Manajemen Keuangan.
- Suhartini, Dwi., dan Jefta, Ardhian, Renanta., (2007). Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina, Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Vol. 7 No. 2 September 2007. E-mail : [dwie\\_upn12@yahoo.co.id](mailto:dwie_upn12@yahoo.co.id).